

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan dasar filsafat *post-positivisme* dengan mengamati fenomena pada penelitian dan menggunakan pola pikir induktif, penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis berdasar dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak dapat diacapai menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif.¹

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat dan populasi pada suatu daerah tertentu.² Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka namun mendeskripsikan, menguraikan dan menganalisis penerapan metode pembelajaran kitab *faṣalatan* pada santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peranan peneliti menentukan keseluruhan skenario penelitian. Kehadiran peneliti sebagai orang yang melaksanakan pengamatan secara

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014). 4-5.

² Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). 65.

langsung di lapangan dan berperan sebagai instrumen utama penelitian dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai pengumpul data.

Bahwasannya kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif. Maka peneliti pada penelitian ini melakukan langsung di lapangan, peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Assyafi'iyah untuk menganalisis metode yang tepat dalam pembelajaran kitab *faṣalatan* yang diterapkan pada santri putri usia pra akil balig.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Assyafi'iyah jalan Angkling Dharmo RT 02 RW 02 desa Kalirong kecamatan Tarokan kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur.

1. Profil pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong

Pada tahun 1905 ada seseorang yang melarikan diri dari daerah Jawa Tengah yaitu Grobogan Solo sebagai pasukan Diponegoro ke desa Kalirong yang bernama simbah kiai Ahmad Husen. Kemudian beliau bermukim dan *mbabat* alas di desa Kalirong. Singkat cerita simbah kiai Ahmad Husein mempunyai keturunan 4 anak laki-laki yaitu Hasan Munadi, Hasan Puro, Hasan 'Arobi, dan Hasan Istad. Dalam perjuangan 4 anak tersebut yaitu Hasan Istad yang mondok di sebuah pesantren sekaligus bekerja menghidupi keluarga dan membiayai sekolah ke3 kakaknya.

Setelah Hasan Istad pulang dari pesantren, beliau mendirikan sebuah pesantren di desa Kalirong yang dulunya belum ada pesantren dan hanya ada

sebuah masjid saja, akhirnya mendirikan sebuah pesantren yang sederhana dengan sistem pengajaran bandongan. Setelah kiai Hasan Istad dewasa beliau menikah dengan ibu nyai Latifah dari Kertosno Nganjuk, beliau dikaruniai 6 putra yaitu kiai Syafi'i, kiai Zainuddin, kiai Abdul Rahman, kiai Abdul Qadir, nyai Syarifah, dan nyai Musyri'ah. Setelah putera kiai Hasan Istad dewasa dan menikah, yang menetap di Kalirong yaitu kiai Syafi'i beliaulah yang meneruskan perjuangan dari ayahnya, kemudian kiai Syafi'i menikah beliau dikaruniai 4 anak yaitu kiai Mahfud, kiai Maksum, kiai Ahmad Zaid, dan ibu nyai Juwariyah.

Putera kiai Syafi'i yang tinggal di Kalirong yaitu ibu nyai Juwariyah, beliau menikah dengan kiai Ridwan dari Brebek Nganjuk. Ketika pesantren dipimpin oleh kiai Syafi'i mengalami kejayaan di dalam sebuah pesantren. Karena daerah-daerah lain belum ada pesantren. Kiai Syafi'i adalah seorang yang sangat alim, karismatik, dan sangat berwibawa. Seperti ketika beliau masuk dalam sebuah majlis atau pertemuan digedung herut, orang-orang yang hadir dalam majlis tersebut langsung diam 1000 bahasa, tidak ada yang berbicara satupun.

Kepemimpinan kiai Syafi'i banyak santri dari daerah luar Kediri yang mukim di pesantren Assyafi'iyah desa Kalirong. Beliau wafat dan meninggalkan putra-putranya yang masih kecil, belum ada putranya yang mondok, bahkan baru permulaan mondok. Sehingga pesantren mengalami kemunduran ibarat "*anak ayam kehilangan induknya*". Akhirnya terjadi kekosongan dalam sebuah kepemimpinan selama 8 tahun mengalami gonjang-ganjing sebuah lembaga karena belum ada generasi yang meneruskan kepemimpinan kiai Syafi'i. Setelah 8 tahun sepeninggal kiai Syafi'i putera-putera beliau meneruskan perjuangan ayahanda.

Mulai dari sini pesantren menyusun sistem pembelajaran yang dahulunya hanya mengaji sorogan kitab menjadi sebuah pengajaran tulis menulis di papan tulis dan dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas.

Selanjutnya estafet kepemimpinan dipegang oleh puteri kiai Syafi'i yaitu ibu nyai Juwariyah beserta suami beliau yang bernama kiai Ridwan. Beliau berdua dikarunia dua puteri, pada saat puteri beliau berusia 5-6 tahun kiai Ridwan wafat. Pesantren kembali mengalami kemunduran karena tidak ada generasi yang meneruskan perjuangan beliau. Setelah 8 tahun ibu nyai Juwariyah sepeninggal kiai Ridwan kemudian beliau menikah dengan kiai Ahmad Habib dari Prambon Nganjuk dan dikaruniai dua putera yaitu ibu nyai Nurul dan kiai Muqorrobin.

Kiai Ahmad Habib meneruskan perjuangan di lembaga pesantren Assyafi'iyah, dengan menggunakan filosofi *nyegoro* atau lautan, yang berarti sebuah tempat pembuangan segala hal untuk menerima fitnah, dihujat dan tempat mengadu. Dengan kesabaran kiai Ahmad Habib, lambat laun pesantren mengalami kejayaan kembali dan tetap eksis sampai sekarang. Teknik beliau dalam kepemimpinan di pesantren Assyafi'iyah yaitu "jika induknya sudah terkena maka anaknya juga akan terkena", artinya kalau orangtuanya diajak ke pesantren secara otomatis anaknya juga akan mencari ilmu di pesantren.

Ketika kiai Ahmad Habib berusia 72 tahun beliau wafat, dan perjuangan beliau diteruskan oleh putera terakhir yang bernama kiai Muhammad Muqorrobin. Beliau mempunyai prinsip dakwah dengan bersosialisai dan membaaur bersama masyarakat. Beliau yakin meskipun masyarakat yang beliau dekati

berbagai ragam karakter dan latar belakang yang berbeda seperti suka minum minuman keras, berjudi, dengan pendekatan tersebut anak-anak dari masyarakat tersebut mau ke pesantren.

Dengan prinsip kiai Muhammad Muqorrobin dengan mempertahankan pesantren bersih dari barang subhat dan perbuatan haram. Sebagai usaha mencetak santri yang barokah sholih, sholihah, dan ahli ibadah tidak meninggalkan salat. *ustaz* dan *ustazah* yang mengabdikan di pondok pesantren Assyafi'iyah tidak ada yang digaji bulanan seperti lembaga lainnya, hal tersebut dilakukan oleh keluarga *ndalem* karena menjaga santri agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat bagi seitar dan ilmu yang diperoleh bermanfaat.

Bahwasannya dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren tidak terlepas dari *riyadoh* pendiri terdahulu dan juga pengasuh serta *ustaz* *ustazah* yang ahli *wira'i* dan ikhlas *lillaahita'aala*. Inilah yang menjadikan pondok pesantren Assyafi'iyah tetap eksis sampai sekarang.³

2. Tujuan pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong

- a. Untuk memperkokoh agama di desa Kalirong
- b. Untuk mempertahankan generasi Islam tidak putus apabila para senior telah tiada.

3. Visi dan misi pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong

³ Muhammad Muqorrobin, Pengasuh *Pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong*, tanggal 13 Juni 2022.

a. Visi

Membentuk santri yang sholih dan sholihah serta berakhlaqul karimah

b. Misi

c. Membentuk santri yang taqwa kepada Allah Swt. .

Mewujudkan suasana Islami dan harmonis di lingkungan pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau informasi yang menjadi dasar sumber kajian penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data primer diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dengan cara diambil kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan *ustazah* dan santri usia pra akil balig yaitu kelas TK A, TK B, 1 Ibtida'iyah, dan 2 Ibtida'iyah pondok pesantren Assyafi'iyah desa Kalirong, dalam uji keabsahan data peneliti melakukan wawancara pada Pengasuh dan Kepala pondok pesantren Assyafi'iyah untuk memperoleh data yang akurat.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁴ Penelitian ini menggunakan literasi sebagai sumber data sekunder untuk

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 137.

mendukung penelitian tentang penerapan metode pembelajaran kitab *faṣalatan* pada santri putri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang valid dengan menggunakan yaitu wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen.

1. Observasi

Observasi menurut pendapat Marshall dalam buku Sugiono menyatakan bahwa *through observation, the research learn about behavior and the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi diartikan sebagai teknik penelitian dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui gejala yang terlihat pada objek penelitian. Observasi digolongkan menjadi empat jenis yaitu partisipatif, observasi terang dan tersamar, observasi tidak terstruktur:

a. Observasi partisipatif

Peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan, peneliti ikut serta mengerjakan, dan melakukan hal yang sama dikerjakan dan dilakukan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai, mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi terstruktur atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara terstruktur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang menjadi sumber data tahu sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Namun ada kalanya peneliti melakukan pengamatan secara tersamar untuk memperoleh data, dikarenakan apabila disampaikan secara terstruktur tidak akan diijinkan untuk melakukan pengamatan.

c. Observasi tak terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis terkait yang akan diobservasi. Pengamatan tersebut dilakukan karena peneliti belum mempunyai fokus penelitian yang jelas atau tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah jenis penelitian partisipatif yaitu peneliti ikut serta pada jam mengajar pembelajaran *faşalatan* di kelas santri usia pra akil balig pondok pesantren Assyafi'iyah di kelas TK A, TK B, 1 ibtida', dan 2 ibtida'.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan wawancara sangat penting karena informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan sebagai data penelitian dengan menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh

pewawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan.⁵ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, pada penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara tersebut.⁶

a. Wawancara terstruktur

Teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan variabel penelitian dan narasumber yang dituju dalam penelitian. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dengan teknik wawancara ini peneliti membawa instrumen sebagai pedoman dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara, pengambilan gambar melalui telepon genggam atau kamera. Pada penelitian ini peneliti membuat kolom pertanyaan yang berisi terkait dengan variabel dan fokus penelitian yang telah dituangkan pada bab 1, kemudian memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu Kepala Pondok Putri, *ustazah* dan santri usia pra akil balig yaitu kelas TK A, TK B, 1 Ibtida'iyah, dan 2 Ibtida'iyah yang berusia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah desa Kalirong.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau membuat pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, pengumpulan data dengan wawancara tidak terstruktur ini sebagai pelengkap

⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Pustaka, 2014). 134-135.

⁶ *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. 138-141.

apabila hasil dari wawancara terstruktur kurang lengkap. Pertanyaan yang digunakan biasanya berupa garis besar dari permasalahan dalam penelitian. Pada pertanyaan tidak terstruktur ini peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Assyafi'iyah Kalirong, yaitu berupa tanggapan terkait metode pembelajaran kitab *faşalatan* yang diterapkan pada santri putri usia pra akil balig.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan kepada narasumber dengan berdasarkan dari variabel penelitian dan fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab 1 dan bab 2 di skripsi ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber penelitian sekunder yaitu berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan literasi pendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kitab *faşalatan* sebagai dokumentasi, raport, dan absensi *ustazah* guna memperoleh data dan informasi penelitian serta foto ketika pembelajaran kitab *faşalatan* berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta sumber lainnya. Proses analisis data sebagai teknik untuk menemukan makna temuan atau interpretasi data

perlu adanya pengelompokan dan mengurutkan pola untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman⁷:

1. Reduksi data

Proses pemilihan, penyederhanaan, memfokuskan, dan memindahkan data kedalam bentuk yang mudah diolah. Kegiatan reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyusunan gabungan data tersebut disusun secara padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan yaitu tinjauan ulang hasil data atau informasi untuk mengambil intisari dari penelitian yang menggambarkan jawaban dari rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

⁷ *Metode Penelitian Kualitatif. 178-181.*

Untuk memastikan bahwa sebuah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah adalah dengan uji keabsahan data adalah dengan teknik uji kredibilitas yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara cermat, mendalam, dan berkesinambungan merupakan cara untuk meningkatkan ketekunan dalam sebuah penelitian. Untuk mendukung kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan dan memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis.⁸ Dalam meningkatkan ketekunan peneliti dalam penelitian ini menggunakan referensi baik dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta aktif dalam melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing guna mengasah kemampuan dalam melakukan penelitian dan menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

2. Triangulasi

Pemeriksaan data yang diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara dengan data observasi dan pengkajian dokumen sesuai pada fokus dan subjek penelitian, sebagai teknik memperoleh data yang akurat.⁹ Triangulasi dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu melalui

⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019). 87-88.

⁹ Salim dan Shahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 166.

Triangulasi Sumber¹⁰ Menguji keabsahan data melalui berbagai sumber yang kemudian dideskripsikan, dikategorikan, pandangan yang sama, yang berbeda, spesifik dari berbagai sumber tersebut. Fakta yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dilakukan *member check* atau dimintakan kesepakatan. Dalam penelitian ini sumber data yang telah diperoleh dari *ustazah* kelas pelajaran *faşalatan* dan santri usia pra akil balig pada kelas TK A, TK B, 1 ibtida'iyah, dan 2 ibtida'iyah. Kemudian dilakukan wawancara kepada Pengasuh dan kepala Pondok Putri Assyafi'iyah Kalirong.

3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik diskusi teman sejawat dilakukan untuk memberikan pandangan kritis ataupun masukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mengembangkan langkah yang harus dilakukan berikutnya, me *riview* persepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan.¹¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan sitematis maka perlu adanya tahap-tahap penelitian untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian yaitu:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RND...* 274.

¹¹ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Pressindo, 2019). 77-78.

1. Pengamatan pra lapangan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada pembelajaran kitab *faṣalatan* yang diimplementasikan pada santri kelas bawah atau santri usia pra akil balig di pondok pesantren Assyafi'iyah.

2. Pelaksanaan lapangan

Peneliti merancang fokus penelitian terkait analisis metode yang tepat dalam pembelajaran kitab *faṣalatan* yang sesuai dengan santri putri usia pra akil balig. Pelaksanaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi dengan ikut serta mengajar dalam kelas, kemudian melakukan wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi.

3. Analisis data

Setelah pelaksanaan lapangan, peneliti melakukan analisis data dari hasil observasi, wawancara, yang telah dilaksanakan.

4. Evaluasi

Penelitian tentang analisis metode pembelajaran kitab *faṣalatan* diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi guru dan bagi peneliti dapat menjadi bahan pengembangan penelitian.